

LANGKAH STRATEGIS SOSIALISASI DIGITALISASI DAN PENTINGNYA SERTIFIKASI HALAL BAGI PELAKU UMKM DI DESA SUMBERWULUH

**Devi Arroiyani, Adelia Ramadhani Salsabilla, Aurelia Stefany Safitri, Keysha Ratuluna,
Diana Faradilla Maharani Putri, Aries Kurniawan**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: deviarroiyani2004@gmail.com¹ adeliaramadani63644@gmail.com²
aureliastefanyasaf@gmail.com³ keysharatuluna@gmail.com⁴ dianaaputriiii17@gmail.com⁵
ariesaja@umg.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola pemasaran, transaksi ekonomi, serta strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di berbagai wilayah Indonesia. Kondisi tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM di Desa Sumberwuluh Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto yang masih mengandalkan sistem transaksi tunai serta promosi konvensional sehingga daya saing usaha menjadi terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital sekaligus kesadaran pentingnya sertifikasi halal sebagai bentuk jaminan kualitas produk dan kepercayaan konsumen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif melalui survei awal, sosialisasi, pelatihan praktik digitalisasi usaha, pendampingan pendaftaran Google Maps dan QRIS, serta evaluasi berbasis observasi dan angket respon peserta. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan transaksi usaha setelah mengikuti pendampingan secara langsung. Penggunaan Google Maps membantu meningkatkan visibilitas lokasi usaha sehingga lebih mudah dijangkau konsumen luas. Implementasi QRIS mendorong transaksi yang lebih transparan dan efisien sesuai perkembangan sistem pembayaran nasional. Pemahaman terkait sertifikasi halal juga meningkat karena pelaku usaha mulai memahami pentingnya standar kehalalan produk dalam perspektif ekonomi Islam. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kepercayaan konsumen serta peluang peningkatan omzet usaha secara bertahap. Model integratif antara digitalisasi dan sertifikasi halal dinilai efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan dan berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Digitalisasi UMKM, Sertifikasi Halal, Budaya Islam

ABSTRACT

Digital technological development has significantly transformed marketing patterns, economic transactions, and business development strategies among micro, small, and medium enterprises. These changes have not been fully experienced by MSME actors in Sumberwuluh

Village, Dawarblandong District, Mojokerto Regency, where business activities still rely on cash transactions and conventional promotion methods that limit competitiveness. This community service activity aims to improve digital literacy and awareness regarding halal certification as an assurance of product quality and consumer trust. The study employed a qualitative participatory approach through preliminary surveys, socialization programs, practical digital training, assistance in Google Maps and QRIS registration, and evaluation using observation and questionnaires. The implementation results indicate increased understanding among MSME actors regarding digital utilization for marketing and transaction systems. Google Maps adoption improved business visibility and accessibility for consumers. QRIS implementation encouraged efficient and transparent payment systems aligned with national digital transformation policies. Awareness of halal certification also increased as business actors recognized its importance within Islamic economic values. The activity contributed to improving consumer confidence and business growth potential. The integrative empowerment model combining digitalization and halal certification proved effective for sustainable rural economic development and replicable in similar communities.

Keywords: *Community Service, MSME Digitalization, Halal Certification, Islamic Culture*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem perdagangan yang sebelumnya berbasis interaksi langsung menjadi berbasis teknologi digital yang lebih efisien dan terbuka terhadap pasar luas. Transformasi digital memberikan peluang besar bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk meningkatkan daya saing melalui akses pemasaran tanpa batas wilayah geografis (Mahera & Suryadi, 2025).¹ Pemanfaatan teknologi digital mampu mempercepat distribusi informasi produk serta memperluas jaringan konsumen secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Kondisi tersebut menjadikan digitalisasi sebagai kebutuhan utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan ekonomi modern. Pelaku UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi cenderung memiliki pertumbuhan usaha yang lebih stabil dibandingkan usaha tradisional (Morisson & Fikri, 2025).² Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh wilayah desa memiliki kesiapan literasi digital yang memadai. Keterbatasan pemahaman teknologi sering menjadi hambatan utama dalam proses transformasi usaha masyarakat. Ketimpangan literasi digital menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan sistem ekonomi digital. Situasi tersebut menuntut adanya peran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk transfer pengetahuan praktis. Upaya pendampingan menjadi langkah strategis untuk mempercepat adaptasi digital UMKM secara inklusif dan berkelanjutan (Hombore, 2025).³

Keberadaan UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi
Seminar Hasil
Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja

nasional terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta penguatan ekonomi berbasis masyarakat lokal. Data menunjukkan bahwa sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto nasional (Perdana, 2024).⁴ Pelaku UMKM di Desa Sumberwuluh sebagian besar bergerak pada usaha rumah tangga seperti makanan olahan dan perdagangan kecil. Aktivitas usaha masih didominasi transaksi tunai serta promosi dari mulut ke mulut yang membatasi jangkauan pasar. Minimnya pemanfaatan platform digital menyebabkan produk lokal sulit dikenal di luar wilayah desa. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap stagnasi peningkatan omzet usaha masyarakat. Kurangnya pemahaman mengenai sistem pembayaran digital juga membuat transaksi usaha kurang efisien. Penggunaan teknologi seperti Google Maps dan QRIS sebenarnya mampu membantu transparansi serta kemudahan transaksi (Indah, 2024).⁵ Kesenjangan pengetahuan digital menunjukkan perlunya edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif. Pendekatan sosialisasi berbasis partisipatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan pelaku usaha secara langsung. Program pengabdian masyarakat menjadi sarana strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut secara nyata.

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam pengembangan UMKM adalah jaminan kehalalan produk yang menjadi pertimbangan utama konsumen muslim di Indonesia. Sertifikasi halal berfungsi sebagai bentuk perlindungan konsumen sekaligus meningkatkan nilai tambah produk di pasar (Ardesta et al., 2025).⁶ Kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya sertifikasi halal di tingkat desa masih tergolong rendah akibat keterbatasan informasi prosedur pengajuan. Banyak pelaku usaha menganggap proses sertifikasi halal rumit dan membutuhkan biaya besar. Persepsi tersebut menyebabkan produk usaha belum memiliki legalitas halal meskipun bahan baku yang digunakan telah sesuai syariat Islam. Padahal sertifikasi halal mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pemasaran produk (Ningrum, 2023).⁷ Integrasi antara digitalisasi usaha dan sertifikasi halal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Nilai budaya Islam yang kuat di masyarakat desa sebenarnya menjadi modal sosial dalam penerapan sertifikasi halal. Edukasi yang tepat dapat mengubah persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya legalitas produk. Pendampingan langsung diperlukan agar proses pengajuan sertifikasi dapat dilakukan secara mandiri. Sinergi antara teknologi dan nilai keislaman menjadi fondasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lokal (Nuraini, 2026).⁸

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM Desa Sumberwuluh meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan penggunaan sistem pembayaran non tunai, serta minimnya kesadaran terhadap sertifikasi halal produk usaha. Kondisi tersebut menyebabkan usaha lokal sulit berkembang secara optimal di tengah perubahan ekonomi digital yang semakin cepat. Kurangnya akses informasi membuat pelaku usaha belum memahami manfaat penggunaan Google Maps sebagai media promosi digital. Sistem transaksi yang masih manual juga meningkatkan risiko pencatatan keuangan yang kurang transparan. Rendahnya kepemilikan sertifikat halal berdampak pada terbatasnya kepercayaan konsumen di pasar yang lebih luas. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi usaha dan kemampuan adaptasi teknologi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dirancang sebagai solusi melalui pendekatan sosialisasi dan pendampingan intensif. Program ini memadukan edukasi digitalisasi usaha dengan pemahaman pentingnya sertifikasi halal secara praktis. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis langkah strategis sosialisasi digitalisasi dan sertifikasi halal dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM Desa Sumberwuluh.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif yang menekankan keterlibatan langsung antara tim pelaksana dan pelaku UMKM di Desa Sumberwuluh Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara mendalam serta memahami perubahan perilaku pelaku usaha setelah memperoleh pendampingan digitalisasi dan sertifikasi halal (Agustina et al., 2025).⁹ Tahapan kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital, sistem transaksi usaha, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap sertifikasi halal. Kegiatan dilanjutkan melalui sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi usaha dan legalitas halal produk sebagai strategi peningkatan daya saing. Pelatihan praktis dilakukan melalui pendampingan langsung dalam pendaftaran Google Maps, penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital, serta konsultasi proses pengajuan sertifikasi halal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta angket evaluasi

pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan perubahan pemahaman dan praktik usaha masyarakat setelah program dilaksanakan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menilai efektivitas model pemberdayaan berbasis digital dan nilai keislaman dalam mendukung keberlanjutan UMKM desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tingkat literasi digital pelaku UMKM di Desa Sumberwuluh pada tahap awal masih tergolong rendah karena sebagian besar pelaku usaha belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan bisnis. Aktivitas pemasaran sebelumnya hanya dilakukan melalui interaksi langsung antar masyarakat sekitar tanpa memanfaatkan media digital. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan jangkauan konsumen serta rendahnya daya saing produk lokal di luar wilayah desa. Sosialisasi yang diberikan menekankan pemahaman dasar mengenai pentingnya digitalisasi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di era ekonomi modern (Alfikri, 2025).¹⁰ Materi disampaikan menggunakan pendekatan sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Diskusi interaktif membantu peserta memahami manfaat teknologi secara nyata dalam aktivitas usaha sehari-hari. Perubahan pemahaman mulai terlihat ketika pelaku UMKM menyadari bahwa promosi digital tidak memerlukan biaya besar. Literasi digital menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Adaptasi teknologi secara bertahap memperlihatkan kesiapan pelaku usaha menghadapi perubahan sistem perdagangan. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi dasar keberhasilan program pendampingan selanjutnya (Wardani & Widyastono, 2025).¹¹

Proses peningkatan literasi digital dilakukan melalui praktik langsung penggunaan telepon pintar dalam pengelolaan usaha. Pendampingan tidak hanya bersifat teori namun juga melibatkan simulasi penggunaan aplikasi digital yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya identitas usaha digital sebagai bentuk profesionalitas bisnis. Interaksi langsung antara mahasiswa dan pelaku usaha menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Metode praktik terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah (Rozak et al., 2025).¹² Peserta mulai menunjukkan

rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi setelah memperoleh pendampingan langsung. Pemahaman digital yang meningkat turut memengaruhi pola pikir pelaku usaha terhadap inovasi usaha. Pelaku UMKM mulai melihat teknologi sebagai peluang bukan hambatan. Perubahan sikap tersebut menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi. Literasi digital yang meningkat membuka peluang pengembangan usaha secara berkelanjutan (Suardana, 2025).¹³

Kegiatan pendampingan literasi digital juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat desa. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator transformasi pengetahuan praktis kepada pelaku usaha lokal. Proses komunikasi yang berlangsung secara langsung membantu mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan partisipatif membuat pelaku UMKM lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya minat pelaku usaha untuk terus memanfaatkan teknologi digital setelah program selesai. Kesadaran terhadap pentingnya inovasi usaha menjadi hasil yang signifikan dari kegiatan ini. Transformasi digital pada tingkat desa membutuhkan proses bertahap dan berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat menjadi langkah awal dalam proses tersebut. Literasi digital yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM desa (Assaad et al., 2026).¹⁴

Implementasi Google Maps sebagai Media Visibilitas Usaha

Pendampingan pembuatan lokasi usaha melalui Google Maps menjadi salah satu kegiatan utama dalam program digitalisasi UMKM. Sebagian besar usaha sebelumnya belum memiliki lokasi digital sehingga konsumen luar desa mengalami kesulitan menemukan tempat usaha. Proses registrasi dilakukan secara langsung dengan pendampingan mahasiswa mulai dari pembuatan akun hingga pengisian profil usaha. Pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya informasi usaha seperti alamat, foto produk, serta jam operasional. Keberadaan usaha dalam platform digital meningkatkan peluang ditemukan konsumen melalui pencarian internet (Zahra et al., 2025).¹⁵ Pelaku usaha mulai memahami bahwa visibilitas online dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan. Google Maps menjadi media promosi gratis yang mudah digunakan masyarakat desa. Kehadiran lokasi digital membantu memperluas jangkauan pemasaran produk. Strategi ini sangat relevan bagi usaha skala rumah

tangga. Implementasi Google Maps terbukti menjadi inovasi sederhana namun berdampak nyata.

Pendampingan praktik terlihat pada dokumentasi kegiatan yang menunjukkan mahasiswa bersama pelaku UMKM melakukan proses verifikasi lokasi usaha secara langsung di tempat produksi.



Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Digitalisasi dan Penyerahan Dokumen Usaha kepada Pelaku UMKM

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pendampingan lapangan ketika tim pengabdian menyerahkan dokumen sekaligus membantu pemilik usaha dalam proses penguatan identitas usaha. Situasi tersebut menunjukkan interaksi aktif antara mahasiswa dan pelaku UMKM dalam proses digitalisasi. Lingkungan usaha yang masih berskala rumah tangga menggambarkan kondisi nyata UMKM desa sebelum transformasi digital dilakukan. Pendampingan secara langsung membantu pelaku usaha memahami langkah penggunaan teknologi secara praktis. Kegiatan ini menjadi bukti implementasi nyata program sosialisasi digitalisasi usaha.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai menerima kunjungan konsumen baru setelah lokasi usaha muncul pada pencarian Google Maps. Kemudahan navigasi memberikan keuntungan bagi pelanggan dari luar wilayah desa. Pelaku UMKM juga mulai memperbarui informasi usaha secara mandiri setelah memperoleh pelatihan. Keberhasilan implementasi ini menunjukkan bahwa teknologi sederhana mampu memberikan dampak ekonomi signifikan. Digitalisasi lokasi usaha meningkatkan profesionalitas bisnis skala kecil. Perubahan tersebut memperlihatkan peningkatan kesiapan UMKM menghadapi

persaingan pasar. Google Maps menjadi langkah awal integrasi UMKM desa dalam ekosistem ekonomi digital. Program ini memperlihatkan efektivitas pendekatan praktik langsung. Visibilitas usaha yang meningkat berpotensi mendukung peningkatan omzet. Implementasi digital menjadi fondasi pengembangan usaha berkelanjutan (Nova et al., 2025).¹⁶

Pemanfaatan QRIS dalam Sistem Transaksi Digital

Pengenalan sistem pembayaran QRIS memberikan perubahan penting terhadap pola transaksi pelaku UMKM Desa Sumberwuluh. Sebelum kegiatan berlangsung transaksi usaha sepenuhnya menggunakan uang tunai sehingga pencatatan keuangan kurang terorganisir. Sosialisasi menjelaskan manfaat pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi transaksi usaha (HUSNA, n.d.).¹⁷ Pendampingan dilakukan mulai dari proses pendaftaran hingga penggunaan kode QRIS secara langsung. Pelaku usaha memperoleh pengalaman praktik menerima pembayaran non tunai. Sistem QRIS membantu mempercepat proses transaksi antara penjual dan pembeli. Transparansi pembayaran menjadi nilai tambah bagi usaha kecil. Pelaku UMKM mulai memahami keamanan transaksi digital. Metode pembayaran modern meningkatkan citra usaha di mata konsumen. Implementasi QRIS menjadi bagian penting transformasi ekonomi desa (Muslimawati, 2024).¹⁸

Proses pendampingan transaksi digital juga terlihat pada dokumentasi kegiatan lapangan berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan UMKM dan Implementasi Sistem Digital

Gambar 2 menunjukkan kegiatan mahasiswa bersama pelaku UMKM mitra dalam proses pendampingan administrasi usaha dan digitalisasi transaksi. Dokumen yang dipegang

pelaku usaha menggambarkan tahapan legalitas serta kesiapan usaha menuju sistem digital. Kehadiran tim pendamping memberikan rasa percaya diri kepada pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi baru. Lingkungan lokasi usaha menunjukkan karakter UMKM produksi lokal berbasis masyarakat. Dokumentasi ini memperlihatkan proses kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi desa. Kegiatan tersebut menjadi bukti nyata penerapan program digitalisasi secara langsung.

Penggunaan QRIS setelah kegiatan menunjukkan respon positif dari pelaku usaha maupun konsumen. Pelanggan memiliki alternatif pembayaran yang lebih praktis tanpa uang tunai. Pelaku UMKM mulai merasakan kemudahan dalam pencatatan transaksi harian. Risiko kesalahan penghitungan uang dapat diminimalkan melalui sistem digital. Efisiensi operasional usaha mengalami peningkatan secara bertahap (Putri, N.D.).¹⁹ Digital payment turut mendukung transparansi keuangan usaha kecil. Adaptasi teknologi keuangan menjadi indikator keberhasilan program pengabdian. Transformasi transaksi menunjukkan kesiapan UMKM menuju ekonomi modern. QRIS menjadi solusi sederhana bagi modernisasi usaha desa. Implementasi ini memperkuat ekosistem digital UMKM secara berkelanjutan (Supendi et al., 2025).²⁰

Peningkatan Kesadaran Sertifikasi Halal

Sosialisasi sertifikasi halal menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mayoritas pelaku UMKM bergerak di sektor makanan dan produk konsumsi. Pemahaman awal pelaku usaha menunjukkan bahwa sertifikasi halal masih dianggap rumit serta membutuhkan biaya besar. Edukasi diberikan mengenai manfaat ekonomi dan kepercayaan konsumen terhadap produk bersertifikat halal (Rosikhu et al., 2024).²¹ Pelaku usaha mulai memahami bahwa sertifikasi halal bukan hanya kewajiban agama tetapi juga strategi pemasaran. Pendampingan dilakukan melalui simulasi proses pengajuan sertifikasi halal. Informasi mengenai prosedur digital membantu mengurangi kekhawatiran pelaku usaha. Nilai budaya Islam masyarakat desa mendukung penerimaan program ini. Kesadaran kualitas produksi mulai meningkat setelah sosialisasi dilakukan. Pelaku usaha memahami pentingnya kebersihan dan standar bahan baku. Legalitas halal memberikan peluang ekspansi pasar lebih luas (Wulandari et al., 2024).²²

Pendampingan sertifikasi halal juga berkaitan dengan peningkatan profesionalitas

usaha melalui kelengkapan administrasi. Pelaku UMKM mulai menyiapkan dokumen usaha sebagai syarat pengajuan sertifikasi. Proses edukasi membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap pentingnya legalitas produk. Pendampingan langsung mempercepat pemahaman prosedur administrasi halal. Pelaku usaha menunjukkan minat untuk melanjutkan proses sertifikasi secara mandiri. Kesadaran halal meningkatkan tanggung jawab produksi terhadap konsumen. Produk lokal memiliki peluang masuk pasar yang lebih luas setelah memiliki jaminan halal. Program ini memperkuat integrasi nilai agama dan ekonomi. Sertifikasi halal menjadi faktor peningkatan daya saing UMKM. Kesadaran tersebut menjadi hasil penting kegiatan pengabdian (Pramadani et al., 2024).²³

Integrasi antara digitalisasi usaha dan sertifikasi halal menunjukkan model pemberdayaan ekonomi berbasis nilai religius dan teknologi modern. Pelaku UMKM tidak hanya memahami penggunaan teknologi tetapi juga pentingnya kualitas produk. Pendekatan integratif ini menciptakan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat desa. Kepercayaan konsumen meningkat seiring meningkatnya legalitas usaha. Transformasi usaha menjadi lebih sistematis dan profesional (Timur, n.d.).²⁴ Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat memberikan dampak sosial ekonomi positif. Program pengabdian mampu menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM desa. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga konsistensi hasil program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi dan sertifikasi halal merupakan strategi efektif pemberdayaan UMKM (Muharam et al., 2025).²⁵

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sumberwuluh Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa sosialisasi digitalisasi usaha yang dipadukan dengan edukasi sertifikasi halal mampu meningkatkan kapasitas dan kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Peningkatan literasi digital terlihat melalui kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan Google Maps sebagai sarana visibilitas usaha serta penggunaan QRIS yang mendukung sistem transaksi lebih praktis, transparan, dan efisien. Pendampingan langsung memberikan pengalaman praktik yang memudahkan pelaku UMKM memahami penerapan teknologi tanpa mengalami kesulitan teknis yang berarti. Kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi halal juga mengalami

peningkatan sehingga pelaku usaha mulai memahami nilai legalitas produk dalam membangun kepercayaan konsumen sekaligus memperluas peluang pasar. Integrasi antara digitalisasi usaha dan sertifikasi halal terbukti menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi dan nilai budaya Islam yang relevan dengan karakter masyarakat desa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku usaha secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pelaku UMKM tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Model kegiatan yang diterapkan berpotensi direplikasi pada desa lain dengan permasalahan serupa guna mendukung transformasi UMKM menuju sistem usaha yang lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Al Hakim, Y. R., Irfan, M., Sigita, D. S., Setyaasih, S., Sunaryo, A., & Lukito, H. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ibu PKK Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(2), 32–45.
- Alfikri, M. N. (2025). Pemberdayaan UMKM Pedesaan melalui Literasi dan Promosi Digital di Desa Partoruan Lumban Lobu. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(3), 235–248.
- Ardesta, P. S., Elwardah, K., Khozin Zaki, A. M., & SE, M. A. (2025). *Sertifikat Halal di Era 5.0: Upaya Mewujudkan Integritas Nilai Ekonomi Syariah*. CV Brimedia Global.
- Assaad, A. I., Hasanah, E. S., & Agustina, W. (2026). Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pelatihan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17822–17832.
- Hombore, E. (2025). Implementasi Smart-Village: Peluang dan Tantangan Transformasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1729–1741.
- HUSNA, D. W. I. A. A. (n.d.). *Implementasi Sistem Pembayaran Qris Dan Dampak Terhadap Omzet Umkm*.
- Indah, W. (2024). *Peranan Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Melalui Umkm Olahan*

- Makanan Ringan Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.*
- Mahera, R. M., & Suryadi, N. (2025). Transformasi mekanisme pasar dalam ekonomi berbasis teknologi digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289–299.
- Muharam, I. N., Putri, A. A., Hakim, H., Pramudhita, A., Az'Zahra, S. S., Mustika, A., Tamangunde, A., Leksana, M. A. S., Alfazri, I., & Sinduano, S. M. (2025). KKN Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Desa: Optimalisasi UMKM, Pendidikan, dan Lingkungan di Desa Cimenyan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4384–4391.
- Muslimawati, M. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura. *Journal Management And Business*, 2(1), 185–196.
- Ningrum, H. M. (2023). Kesadaran halal dan persepsi sertifikasi halal di kalangan pelaku usaha mikro bidang kuliner jajanan. *Skripsi, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri*.
- Nova, S., Harahap, R., Hapshani, N. F., & Azhari, M. F. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Optimalisasi Digitalisasi Usaha Berbasis Google Maps Di Desa Raya Dusun IV. *East Journal Of Innovative Community Services*, 4(01), 22–34.
- Nuraini, S. D. (2026). Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Produk UMKM di Kawasan Wisata Desa Samirono Ditinjau dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Sosial Ekonomi*, 3(01), 28–32.
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun ekonomi lokal berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pramadani, K. A., Kusumaningrum, D. M., Fitriani, F., Puspitasari, E. S., Virginita, F. I., Arzaq, F. I. H., & Silviana, I. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Kualitas UMKM di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 377–384.
- PUTRI, R. M. (n.d.). *Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Karangmoncol*.
- Rosikhu, M., Karni, I., Komalasari, H., & Cahyadi, I. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan

- Pembuatan Sertifikat Halal untuk Kelegalitasan Usaha UMK Dina Dewi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 7(1), 221–226.
- Rozak, A., Jerfiani, D., & Pratiwi, N. A. (2025). Transformasi Keuangan Digital: Literasi, Pelatihan dan Pendampingan Praktek Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Perempuan PWA Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 124–134.
- Suardana, I. M. (2025). *Strategi pertumbuhan bisnis UMKM: Peran inovasi dalam personaliti, sosiologi, dan lingkungan*. Seval Literindo Kreasi.
- Supendi, M., Fitriani, I. S., Ramadanty, A., & Shofiyatin, M. (2025). Transformasi Pembayaran Digital Dengan Qris: Tingkatkan Transaksi, Permudah Pembayaran. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 65–77.
- Timur, K. N. J. (n.d.). *Integrasi Pembiayaan Syariah dan Peningkatan SDM melalui KSPPS Nuri Jawa Timur: Upaya Menjawab Tantangan Riset dan Pengembangan Industri Halal*.
- Wardani, D. A. W., & Widyastono, H. (2025). *Model Socio Discovery Learning Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMK*. Penerbit NEM.
- Wulandari, D. N., Uriawan, W., & Mahfiroh, L. (2024). Proses Edukasi Sertifikasi Halal Food Production Di Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(2), 89–100.
- Zahra, Z. N., Thubazzainun, M. A., Prayoga, A. S., Firmansyah, M. R., Subakti, M. B. U., Mi'rojuddin, M. F., Nurfitri, Y. R., Rohayatun, S., Syecha, A. H., & Ashofa, F. N. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi, Media Promosi, dan Sertifikasi Halal. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 573–579.